

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu masalah gizi yang umum terjadi di dunia. Diperkirakan 1500 juta orang atau lebih dari 30% penduduk dunia menderita anemia. Berdasarkan Riskesdas tahun 2014, dilaporkan bahwa angka kejadian anemia secara nasional adalah sebesar 21,7%, dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2010 menyatakan bahwa prevalensi anemia defisiensi besi pada balita 40,5%, ibu hamil 50,5%, ibu nifas 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun 57,1% dan usia 19-45 tahun 39,5% (Mahmud dkk, 2018).

Masalah gizi disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung status gizi seseorang dipengaruhi oleh adanya penyakit infeksi dan tidak cukupnya asupan gizi baik kuantitas maupun kualitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, kurang baiknya kondisi sanitasi lingkungan, serta rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Tandirerung dkk, 2013).

Gejala anemia mulai tampak apabila ada penurunan jumlah hemoglobin normal dalam sirkulasi darah. Penurunan ini terjadi karena ada perdarahan yang menjadi penyebab utama anemia, adanya kerusakan sel darah merah seperti pada anemia hemolitik dan penurunan produksi sel darah merah karena anemia pernisiiosa atau menurunnya jumlah asupan zat besi (Apriasari dkk, 2010).

Jenis anemia ditentukan dari pemeriksaan darah lengkap, yaitu berdasarkan nilai *mean corpuscular volume* (MCV) adalah volume sel darah merah rata-rata, *mean corpuscular haemoglobine* (MCH) adalah kandungan hemoglobin eritrosit, dan *mean corpuscular haemoglobine concentration* (MCHC) adalah konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit (Apriasari dkk, 2018).

Selain kadar hemoglobin dan hitung eritrosit, hematokrit bisa dijadikan sebagai parameter untuk menilai persentasi penurunan massa eritrosit. Pemeriksaan hematokrit merupakan salah satu pemeriksaan untuk membantu diagnosa penyakit Anemia, Demam Berdarah Dengue (DBD), polisitemia (Putra G dkk, 2017). Kadar hematokrit setiap orang berbeda beda, tergantung jenis kelamin dan usia masing masing. Jumlah normal untuk pria berkisar 42-53% sedangkan untuk wanita 38-46%. Meningkatnya viskositas darah menyebabkan hematokrit meningkat yang menyebabkan penurunan kecepatan aliran darah sehingga menyebabkan trombosis dan penurunan laju transport oksigen ke jaringan (Malisan dkk, 2015). Penurunan jumlah sel darah merah, volume hematokrit dan jumlah hemoglobin merupakan suatu gangguan hematologis anemia (Dewi dkk, 2012).

Pada beberapa keadaan anemia, didapatkan bahwa trombositopenia juga berhubungan dengan kasus anemia. Misalnya keterlibatan keganasan pada sumsum tulang, destruksi trombosit autoimun (idiopatik atau karena obat), sepsis, defisiensi folat atau B12, jumlah trombosit yang tidak normal akan memberikan informasi yang sangat penting untuk diagnostik (Oehadian, 2012). Trombositopeni adalah keadaan dimana jumlah trombosit sedikit dalam sirkulasi darah yang di sebabkan oleh pendarahan seperti hemofili, pendarahan hebat dapat di sebabkan oleh defisiensi besi (Syafuddin H, 2010). Pemeriksaan trombosit termasuk salah

satu pemeriksaan hematologi yang banyak diminta di laboratorium klinik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan data tersebut dalam upaya membantu menegakkan diagnosis (Chairani dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian mengenai gambaran jumlah trombosit dan hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana gambaran jumlah trombosit dan hematokrit pada penderita anemia di RSUD Bangil Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jumlah trombosit dan hematokrit pada penderita anemia di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu analis kesehatan dalam pemeriksaan pasien dengan diagnosa anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak tenaga laboratorium medik dalam mendiagnosa anemia, dengan melakukan pemeriksaan jumlah trombosit dan hematokrit secara bersamaan. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.